

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain adalah strategi rinci bagaimana melaksanakan penelitian sesuai dengan metode yang ditetapkan. Sugiyono (2012 : 3) menyatakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam penelitian ini, desain penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa Program Keahlian Akuntansi SMK di Kota Cimahi. Desain yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengetahui gambaran lebih dalam mengenai suatu obyek, fenomena, atau variabel, serta untuk mengetahui hubungan atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam *setting* yang masih berlangsung pada saat ini. “Metode deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini”. Morissan (2012 : 166).

Menurut Arikunto (2013 : 3) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengaruh efikasi diri seorang siswa dalam mempersiapkan dirinya untuk menghadapi dunia kerja, sedangkan penelitian kuantitatif digunakan karena pada penelitian ini data yang digunakan untuk mengolah data dan membuat keputusan adalah berbentuk angka-angka. Penelitian verifikatif menurut Arikunto (2013 : 15) adalah “penelitian untuk mengecek kebenaran penelitian sejenis yang dilakukan sebelumnya”. Teori ini digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori tentang faktor efikasi diri yang dijadikan sebagai salah satu faktor pengaruh kesiapan kerja.

B. Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2012 : 60) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dikaji yaitu terdiri dari satu variabel independen/bebas (X) dan satu variabel dependen/terikat (Y).

1. Variabel Independen/Bebas

Efikasi diri merupakan keyakinan diri untuk menyelesaikan suatu tugas atau tujuan yang direncanakan. Dengan keyakinan yang tinggi, seseorang dapat optimis dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Bandura (1997 : 3).

2. Variabel Dependen/Terikat

Variabel terikat dalam kasus ini adalah kesiapan kerja. Kesiapan kerja adalah kondisi seseorang yang merasa bahwa pengalaman yang diperoleh dirasa sudah matang sehingga individu siap untuk melaksanakan suatu pekerjaan sampai selesai. Brady (2009 : 4)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efikasi Diri (X) (Hanifah, 2017)	<i>Level/ Magnitude</i>	1. Berpandangan dan berwawasan optimis dalam mengerjakan tugas 2. Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas. 3. Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik.	Interval
	<i>Strength</i>	4. Meningkatkan upaya sebaik-baiknya dalam bekerja.. 5. Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.	
	<i>Generality</i>	6. Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif. 7. Berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk	

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
		mencapai keberhasilan.	
Kesiapan Kerja (Y) (Sumber : Kusumaputri, Y.R : 67-70)		a. Tanggung jawab b. Fleksibilitas c. Keterampilan d. Komunikasi e. Pandangan diri f. Kebersihan dan keselamatan.	Interval

Sumber : Hanifah, 2017 dan Kusumaputri, Y.R (2018 : 67-70)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan populasi sebagai objek penelitian yang dapat berupa kelompok maupun benda yang mendukung tercapainya sebuah penelitian. Populasi juga dikatakan sebagai sumber data dari sebuah penelitian. Populasi diartikan sebagai “keseluruhan objek penelitian” Arikunto (2010 : 173). Menurut Morissan (2012 : 109) populasi dapat didefinisikan sebagai “suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena”. Sugiyono (2012:117) menerangkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekumpulan manusia atau benda yang digunakan sebagai objek dalam sebuah penelitian yang sifatnya relatif.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Akuntansi di SMK di Kota Cimahi. Adapun jumlah siswa SMK di Kota Cimahi sebanyak 285 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Populasi Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Di Kota Cimahi

Sekolah	Jumlah Siswa
SMK PGRI 2 Cimahi	119
SMK PGRI 1 Cimahi	33
SMK Pasundan 1 Cimahi	33
SMK Sangkuriang 1 Cimahi	100
Jumlah	285

2. Sampel

Menurut Morissan Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi yang bersifat representatif”. Selanjutnya “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti” Arikunto (2006 : 134). Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka sampel dari populasi harus diambil dan harus betul-betul representatif dan mewakili karakteristik populasi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*.

Sugiyono (2008 : 82) *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota populasi. Adapun jenis *probability sampling* yang dipakai adalah *simple random sampling*. Sugiyono (2008 : 82) dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, pengambilan sampel dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan secara acak, dsb.

Untuk menentukan jumlah sampel siswa, penelitian ini menggunakan rumus Tayo Yamane adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

(Riduwan, 2010 : 65)

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (5%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) yang akan diteliti sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2+1} \\ &= \frac{285}{285.(0,05)^2+1} \\ &= \frac{285}{285 (0,0025)+1} \\ &= \frac{285}{0,7125+1} \\ &= \frac{285}{1,7125} \\ &= 166,4233577 \approx 166 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, diperoleh jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 166 orang (dengan pembulatan). Setelah menentukan jumlah sampel keseluruhan, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel dari setiap sekolah secara proposional sesuai dengan rumus berikut ini :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

(Riduwan, 2010 : 66)

Dimana :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah sampel setiap pada setiap SMK secara proposional sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK di Kota Cimahi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel Siswa
1	SMK PGRI 2 Cimahi	119	$n_i = (119/285) * 166 = 70$
2	SMK PGRI 1 Cimahi	33	$n_i = (33/185) * 166 = 19$
3	SMK Pasundan 1 Cimahi	33	$n_i = (33/285) * 166 = 19$
4	SMK Sangkuriang 1 Cimahi	100	$n_i = (100/285) * 166 = 58$
Jumlah		285	166

Dari 285 siswa, yang akan diambil sampel sebanyak 166 siswa. Prosedur pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendaftarkan nama satuan sampling.
- b. Memberi nomor urut semua satuan sampling.
- c. Nomor urut satuan sampling ditulis pada lembaran-lembaran kertas berukuran kecil.
- d. Menggulung – gulung kertas tersebut dan memasukkannya ke dalam kotak yang sudah disiapkan.
- e. Mengambil gulungan kertas tersebut satu persatu dari kotak sampai mencapai sejumlah ukuran sampel yaitu 166.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti, kemudian data yang sudah terkumpul diolah sehingga dapat merumuskan hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Arikunto (2010 : 60) menjelaskan bahwa :

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya yang meliputi angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis (*checklist*) atau daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi lapangan (*field search*) berupa angket/kuesioner. Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan sumber data langsung dari objek penelitian.

Angket (Kuesioner)

Sugiyono (2012:199) mengatakan bahwa “kuisisioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan dengan alternatif jawaban yang dipergunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan variabel efikasi diri dan kesiapan kerja. Bentuk angket yang digunakan adalah bentuk angket tertutup (angket terstruktur), yaitu kuesioner yang jawabannya sudah disediakan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) atau silang (x) tanpa harus menjawab pertanyaan dengan kalimatnya sendiri. Adapun skala yang digunakan dalam penyusunan angket yaitu skala numerik. Skala numerik menggunakan angka-angka (skor-skor) untuk menunjukkan gradasi-gradasi, disertai penjelasan singkat pada masing-masing angka. Berikut ini merupakan bentuk angket yang digunakan dalam penelitian :

a. Efikasi Diri

- 1) Butir pernyataan dalam angket efikasi diri dibuat berdasarkan pada indikator yang dikembangkan berdasarkan dimensi efikasi diri, yaitu *level* atau *magnitude*, *strength*, dan *generality* oleh Hanifah dalam penelitiannya pada tahun 2017.
- 2) Bandura (2006 : 312) mengemukakan bahwa: skala yang lebih baik digunakan untuk mengukur efikasi diri adalah 11 respon sikap dengan interval 0–10 atau 0–100 daripada menggunakan lima pernyataan sikap. Angka 0 berarti tidak mampu, 5 berarti cukup yakin mampu, 10 berarti sangat yakin mampu. Hal ini digambarkan dalam format berikut :

Kelima alternatif jawaban yang dapat dipilih siswa sesuai dengan pilihannya dengan memberikan tanda *checklist* (✓) atau silang (x) pada kolom poin setiap pertanyaan dengan format sebagai berikut:

Tabel 3.5
Format Angket Variabel Kesiapan Kerja

NO.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
1.	1	2	3	4	5

E. Pengujian Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus tepat dan dapat dipercaya sehingga diperoleh data yang akurat. Secara umum instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bermanfaat untuk menjawab rumusan masalah pada sebuah penelitian. Uji instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji reliabilitas dan uji validitas.

1. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam sebuah penelitian reliabel atau tidak maka dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah alat untuk menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Menurut Arikunto (2013 : 221) menyatakan bahwa :

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya dan diandalkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang digunakan sebagai instrumen. Sebuah instrumen dikatakan handal jika jawaban seseorang memberikan hasil yang tetap (ajeg) serta dapat dipercaya. Artinya apabila instrumen tersebut dikenakan pada sejumlah subjek yang sama pada lain waktu maka hasilnya akan tetap sama atau konsisten. Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *alpa cronbach* yaitu :

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2010 : 239)

Keterangan :

 C_α = Koefisien reliabilitas intsrumen

k = Jumlah item

 $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah variansi setiap item σ_t^2 = Variansi skor total

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item tersebut reliabel serta layak untuk digunakan dalam angket penelitian. sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item dinyatakan tidak reliabel, maka item tersebut tidak dapat dipercaya. Pada penelitian ini, untuk mengolah data angket peneliti menggunakan software Microsoft *Excel*.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Efikasi Diri	0,944	0,361	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,938	0,361	Reliabel

2. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya ketepatan atau tepat. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya mengukur sesuatu. Uji validitas menggambarkan bahwa sebuah alat ukur harus mengukur sesuatu hal atau benda sesuai dengan fungsinya.

Menurut Arikunto (2013 : 211), “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi”. Sebuah instumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket. Sebelum kuesioner disebar kepada responden sesungguhnya, terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen pada beberapa responden sebagai sampel. Hal ini dimaksudkan

untuk menghilangkan pernyataan atau pertanyaan (item) yang tidak relevan. Untuk menguji validitas setiap item maka skor-skor yang ada pada item yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Skor item dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Oleh karena itu, dengan diperolehnya indeks validitas setiap item maka dapat diketahui dengan pasti item manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Adapun pengujian validitas yang digunakan adalah dengan teknik analisis korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson. Berikut ini rumus *Pearson Product Moment Correlation* yang digunakan:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010 : 213)

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) berarti item tersebut valid dan layak untuk digunakan dalam angket penelitian. Sebaliknya, jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ item tersebut dinyatakan tidak valid. Pada penelitian ini, untuk menguji validitas item dalam angket digunakan software *Microsoft Excel*.

a. Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,51	0,361	Valid
2	0,56	0,361	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
3	0,55	0,361	Valid
4	0,56	0,361	Valid
5	0,55	0,361	Valid
6	0,67	0,361	Valid
7	0,74	0,361	Valid
8	0,53	0,361	Valid
9	0,63	0,361	Valid
10	0,79	0,361	Valid
11	0,66	0,361	Valid
12	0,70	0,361	Valid
13	0,81	0,361	Valid
14	0,67	0,361	Valid
15	0,50	0,361	Valid
16	0,68	0,361	Valid
17	0,71	0,361	Valid
18	0,58	0,361	Valid
19	0,64	0,361	Valid
20	0,53	0,361	Valid
21	0,47	0,361	Valid
22	0,79	0,361	Valid
23	0,66	0,361	Valid
24	0,75	0,361	Valid
25	0,58	0,361	Valid
26	0,66	0,361	Valid
27	0,68	0,361	Valid
28	0,63	0,361	Valid
29	0,75	0,361	Valid
30	0,63	0,361	Valid

Sumber : Lampiran

b. Uji Validitas Instrumen Variabel Kesiapan Kerja

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,41	0,361	Valid
2	0,75	0,361	Valid
3	0,43	0,361	Valid
4	0,57	0,361	Valid
5	0,69	0,361	Valid
6	0,63	0,361	Valid
7	0,71	0,361	Valid
8	0,79	0,361	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
9	0,68	0,361	Valid
10	0,64	0,361	Valid
11	0,75	0,361	Valid
12	0,49	0,361	Valid
13	0,50	0,361	Valid
14	0,76	0,361	Valid
15	0,60	0,361	Valid
16	0,62	0,361	Valid
17	0,65	0,361	Valid
18	0,69	0,361	Valid
19	0,45	0,361	Valid
20	0,76	0,361	Valid
21	0,40	0,361	Valid
22	0,67	0,361	Valid
23	0,67	0,361	Valid
24	0,84	0,361	Valid
25	0,75	0,361	Valid
26	0,38	0,361	Valid
27	0,44	0,361	Valid
28	0,49	0,361	Valid
29	0,39	0,361	Valid
30	0,81	0,361	Valid

Sumber : Lampiran

F. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian perlu dilakukan teknik analisis data. Dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif serta pengujian hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Analisis deskriptif merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum per indikator yang berkaitan dengan variabel efikasi diri dan kesiapan kerja siswa. Langkah yang dilakukan, yaitu :

- a. Mencatat jawaban dari setiap responden yang diperoleh melalui penyebaran angket ke dalam format tabulasi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.9
Format Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Indikator 1				Indikator 2				Indikator...				Jumlah Total	Kriteria
	1	2	3	Σ	4	5	6	Σ	7	8	...	Σ		
1.														
Dst.														

- b. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:
- 1) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden;
 - 2) Menentukan selisih skor (skor tertinggi – skor terendah);
 - 3) Menentukan banyak kelas interval, yaitu rendah, sedang, dan tinggi;
 - 4) Menentukan panjang kelas interval (selisih skor / banyak kelas);
 - 5) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian.
- c. Menentukan distribusi frekuensi dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.10
Format Distribusi Frekuensi

Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rendah			
Sedang			
Tinggi			
Jumlah			

- d. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran variabel efikasi diri dan kesiapan kerja dengan penjabaran kriteria yang mengacu pada setiap indikator.

Tabel 3.11
Kriteria Penafsiran Variabel

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Efikasi Diri (X)		Siswa memiliki keyakinan yang kurang optimal untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan	Siswa memiliki keyakinan yang cukup optimal untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan	Siswa memiliki keyakinan yang optimal untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam upaya mencapai tujuan yang diharapkan
	1. Berpandangan dan berwawasan optimis dalam mengerjakan tugas	Siswa merasa kurang yakin dapat melakukan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	Siswa merasa cukup yakin dapat melakukan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	Siswa merasa sangat yakin dapat melakukan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
	2. Membuat rencana dalam menyelesaikan tugas	Siswa kurang yakin dalam melakukan perencanaan baik menentukan cara maupun waktu dalam upaya menyelesaikan tugas	Siswa cukup yakin dalam melakukan perencanaan baik menentukan cara maupun waktu dalam upaya menyelesaikan tugas	Siswa sangat yakin dalam melakukan perencanaan baik menentukan cara maupun waktu dalam upaya menyelesaikan tugas
	3. Merasa yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik	Siswa merasa kurang yakin dapat mengerahkan peran dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas	Siswa merasa cukup yakin dapat mengerahkan peran dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas	Siswa merasa sangat yakin dapat mengerahkan peran dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Efikasi Diri (X)	4. Meningkatkan upaya sebaik-baiknya dalam belajar	Siswa kurang yakin dapat meningkatkan upaya yang telah dijalankan berkaitan dengan kegiatan bekejara	Siswa cukup yakin dapat meningkatkan upaya yang telah dijalankan berkaitan dengan kegiatan bekerja	Siswa sangat yakin dapat meningkatkan upaya yang telah dijalankan berkaitan dengan kegiatan bekerja
	5. Berkomitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	Siswa kurang yakin mampu secara konsisten melakukan upaya yang berkaitan dengan tugas yang diberikan	Siswa cukup yakin mampu secara konsisten melakukan upaya yang berkaitan dengan tugas yang diberikan	Siswa sangat yakin mampu secara konsisten melakukan upaya yang berkaitan dengan tugas yang diberikan
	6. Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif	Siswa kurang yakin mampu melakukan upaya dengan baik dan tetap berpikiran positif dalam mengatasi situasi yang dihadapi	Siswa cukup yakin mampu melakukan upaya dengan baik dan tetap berpikiran positif dalam mengatasi situasi yang dihadapi	Siswa sangat yakin mampu melakukan upaya dengan baik dan tetap berpikiran positif dalam mengatasi situasi yang dihadapi
	7. Berpedoman pada pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan	Siswa kurang yakin dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai acuan	Siswa cukup yakin dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai acuan	Siswa sangat yakin dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai acuan

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kesiapan Kerja (Y)		Siswa kurang dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja di masa yang akan datang serta kurang siap bersaing dengan yang lain	Siswa cukup dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja di masa yang akan datang serta cukup siap bersaing dengan yang lain	Siswa sudah sangat baik dalam mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja di masa yang akan datang serta sangat siap bersaing dengan yang lain
	1. Tanggung Jawab	Siswa kurang menyadari pentingnya menerapkan rasa tanggung jawab dalam diri guna mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.	Siswa cukup menyadari pentingnya menerapkan rasa tanggung jawab dalam diri guna mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.	Siswa sangat menyadari pentingnya menerapkan rasa tanggung jawab dalam diri guna mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.
	2. Fleksibilitas	Siswa kurang mampu untuk menyesuaikan waktu yang ada dengan tuntutan perusahaan yang harus dijalani	Siswa cukup mampu untuk menyesuaikan waktu yang ada dengan tuntutan perusahaan yang harus dijalani	Siswa sangat mampu untuk menyesuaikan waktu yang ada dengan tuntutan perusahaan yang harus dijalani
	3. Keterampilan	Siswa kurang mampu mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya dan tidak hanya	Siswa cukup mampu mengasah kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya	Siswa sangat mampu mengasah kemampuan dan keterampilan yang

Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Kesiapan Kerja (Y)		sebatas kemampuan yang didapat pada bangku sekolah saja	Dan tidak hanya sebatas kemampuan yang didapat pada bangku sekolah saja	Dimilikinya dan tidak hanya sebatas kemampuan yang didapat pada bangku sekolah saja
	4. Komunikasi	Siswa kurang mampu memposisikan dirinya saat berkomunikasi dengan atasan atau sesama karyawan	Siswa cukup mampu memposisikan dirinya saat berkomunikasi dengan atasan atau sesama karyawan	Siswa sangat mampu memposisikan dirinya saat berkomunikasi dengan atasan atau sesama karyawan
	5. Pandangan Diri	Siswa kurang memahami diri sendiri secara keseluruhan yang meliputi kelebihan maupun kekurangannya	Siswa cukup memahami diri sendiri secara keseluruhan yang meliputi kelebihan maupun kekurangannya	Siswa sangat memahami diri sendiri secara keseluruhan yang meliputi kelebihan maupun kekurangannya
	6. Kebersihan dan Keselamatan	Siswa kurang menyadari pentingnya kebersihan dan keselamatan dalam menjalankan suatu pekerjaan	Siswa cukup menyadari pentingnya kebersihan dan keselamatan dalam menjalankan suatu pekerjaan	Siswa sangat menyadari pentingnya kebersihan dan keselamatan dalam menjalankan suatu pekerjaan

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan sejumlah pengujian yang dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Purwanto (2011 : 151) hasil pengujian asumsi akan menjadi dasar untuk memutuskan apakah pengujian hipotesis menggunakan statistika parametrik atau nonparametrik.

Untuk menggunakan model regresi perlu dipenuhi beberapa asumsi, menurut Firdaus (2004 : 96) asumsi tersebut yaitu :

- 1) Datanya berdistribusi normal
- 2) Tidak ada autokorelasi (berlaku untuk data *time series*)
- 3) Tidak terjadi heterokedastisitas
- 4) Tidak ada multikolinearitas

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan berguna untuk menentukan data yang telahh dikumpulkan berdistribusi normal atau populasi normal. Uji normalitas merupakan salah satu syarat untuk melakukan pengujian hipotesis parametrik. Artinya sebelum melakukan analisis statistik, maka data harus diuji kenormalannya. Peneliti harus menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan rumus uji Kolmogorov-Smirnov. Uji hipotesis yang digunakan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah :

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) v.25.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linieritas pada

penelitian ini dilakukan dengan bantuan Program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) v.25. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila lineritasnya bertaraf 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji ini yaitu:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Atau dasar pengambilan keputusan dalam uji lineritas dapat dilakukan dengan keputusan:

- Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier. Setyadharma (2010 : 11).

b. Uji Hipotesis

1) Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat apakah positif atau negatif. Data yang digunakan nominal berskala interval.

Rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Riduwan, 2012 : 270)

Langkah – langkah dalam analisi regresi linear sederhana sebagai berikut :

a) Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY

- b) Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Riduwan, 2012 : 270)

- c) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus berikut :

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

(Riduwan, 2012 : 270)

- d) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(b|a)}$) dengan rumus berikut :

$$JK_{reg(b|a)} = b \left(\sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right)$$

(Riduwan, 2012 : 270)

- e) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus berikut

$$JK_{res} = \sum X^2 - JK_{reg(b|a)} - JK_{reg(a)}$$

(Riduwan, 2012 : 270)

- f) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi (a) [$RJK_{reg(a)}$] dengan rumus berikut :

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

(Riduwan, 2012 : 271)

- g) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi (b|a) [$RJK_{reg(b|a)}$] dengan rumus berikut :

$$RJK_{reg(b|a)} = JK_{reg(b|a)}$$

(Riduwan, 2012 : 271)

- h) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu [RJK_{res}] dengan rumus berikut :

$$RJK_{res} = \frac{RJK_{res}}{n - 2}$$

(Riduwan, 2012 : 271)

2) Keberartian Regresi Linier Sederhana (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji keberartian regresi pada analisis regresi linear. Artinya, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang telah ditentukan dapat digunakan dalam menyimpulkan hasil penelitian, maka hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Regresi tidak berarti

H_1 : Regresi berarti

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji keberartian regresi linier multipel (uji F) adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{JK_{res}/(n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2005 : 355)

Keterangan:

JK_{reg} = Jumlah Kuadrat regresi

JK_{res} = Jumlah kuadrat residu (sisa)

n = Jumlah responden

k = Jumlah variabel bebas

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji keberartian regresi adalah sebagai berikut:

- a) Menghitung jumlah kuadrat regresi (JK_{reg}) dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y$$

- b) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Setelah F_{hitung} diketahui, maka selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} menggunakan taraf signifikansi 0,05. Keputusan yang dapat diambil yaitu:

- Jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya regresi tidak berarti.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya regresi berarti.

3) Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji keberartian koefisien regresi atau menguji tingkat keberartian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_1 = 0$, Efikasi diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

$H_1 : \beta_1 > 0$, Efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$t_i = \frac{b}{S_{b_i}}$$

(Sudjana, 2005 : 388)

Keterangan:

a_i = Nilai variabel bebas x_i

S_{a_i} = Galat baku koefisien regresi a_i

Langkah-langkah untuk menentukan galat baku koefisien yaitu melalui perhitungan-perhitungan sebagai berikut:

a) Menghitung Nilai Galat Baku Taksiran Y ($S_{y.12}^2$), dengan rumus:

$$S_{y.12}^2 = \frac{JK_{res}}{(n - k - 1)}$$

- b) Menghitung Nilai Koefisien Korelasi Ganda Antara (R^2), dengan rumus:

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\sum x^2}$$

- c) Menghitung Jumlah Kuadrat Penyimpangan Peubah ($\sum x_{ij}^2$), dengan rumus:

$$\sum x_{ij}^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

- d) Menghitung Nilai Galat Baku Koefisien Regresi a_i (s_{a_i}), dengan rumus:

$$s_{a_i} = \sqrt{\frac{s_{y.12}^2}{\sum x_{ij}^2 (1 - R_i^2)}}$$

Setelah menghitung nilai t , selanjutnya membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dimana $dk = n - k - 1$, menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria keputusan untuk pengambilan keputusan adalah:

- Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dalam penelitian ini uji t dilakukan dengan menggunakan *software SPSS v.25*.